BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah proses umum yang dilakukan peneliti dalam upaya menemukan teori. Tujuan utama kajian pustaka untuk membantu peneliti mengembangkan pengertian serta wawasan yang mendalam tentang hal – hal yang telah dikerjakan serta kecendrungan – kecendrungan yang terjadi.

2.1.1 Bank

Menurut **Undang – Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1**, yang dimaksud bank adalah :

> "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak"

Beberapa ahli memberikan definisi bank antara lain **Croose dan Hempel** yang dialih bahasakan oleh **Dahlan Siamat (1993:12)**

> "Bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber – sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik bank"

2.1.1.1 Pengertian Lembaga Perbankan Syariah

Bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa – jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam **(Muhammad 2002:13)**.

Menurut **Syahri Sabirin (2002:12)** Bank Syariah didefinisikan sebagai berikut :

> "Bank syariah adalah suatu bank yang memberikan pelayanan jasa perbankan kepada sebagian masyarakat Indonesia yang tidak dapat dilayani oleh perbankan yang sudah ada karena perbankan tersebut menggunakan system bunga"

Dari pengertian diatas dpat disimpulkan bahwa bank syariah adalah suatu bank yang melayani masyarakat yang mempunyai keyakinan bahwa kegiatan perbankan yang menggunakan system bunga tidak sejalan dengan prinsip syariah.

Hal ini diperkuat dengan regulasi mengenai Bank Syariah tertuang dalam **UU No. 21 tahun 2008 tentang perbanan Syariah**

"Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah"

2.1.1.2 Pengertian Kinerja Laporan Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Irhan fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.1.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktiva suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan daya atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir).

Menurut penggunaannya, laporan keuangan bank dibedakan menjadi tiga yaitu laporan keuangan untuk masyarakat, laporan keuangan untuk keperluan manajemen bank, dan laporan keuangan untuk keperluan pengawasan Bank Indonesia. Untuk kepentingan masyarakat, laporan keuangan bank harus mengikuti pedoman dalam Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK No. 31 Revisi 2000) tentang akuntansi perbankan. Dalam PSAK tersebut laporan keuangan untuk masyarakat terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk kepentingan pengawasan Bank Indonesia, jenis dan cara penyajian laporan keuangan bank harus disajikan sesuai ketentuan tentang pelaporan bank umum yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Sedangkan untuk keperluan manajemen, laporan keuangan bank disusun sesuai dengan kepentingan internal perusahaan (Indra Bastian dan Suharjono,2006).

Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan atau dikenal dengan neraca adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Format laporan keuangan bank syari'ah terdiri dari :

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan posisi keuangan perusahan pada satu waktu tertentu laporan ini berisi informasi keuangan yang terdiri dari aktiva, kewajiban, investasi tidak terikat dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan kinerja perusahaan yang meliputi pendapatan dan beban pada suatu rentang waktu tertentu. Pendapatan dan beban yang timbul pada operasi utama dan operasi lain bank. beban yang disajikan adalah berkaitan dengan kegiatan untuk mendapatkan pendapatan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan perubahan ekuitas bank, peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode. Laporan ini juga harus menggambarkan sumber – sumber dana yang dapat menjadi komponen modal bank serta perubahannya baik berdasarkan modal inti maupun modal pelengkap. Sumber dana inti dapat berasal dari modal setor, tambahan modal, saldo laba, hibah, sumbangan dan dana cadangan bank.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai aktiva operasi, invetasi dan pendanaan suatu bank untuk suatu periode waktu tertentu baik berupa kas dan setara kas. Laporan ini berguna untuk pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi perubahan aktiva perusahaan, struktur keuangan dan memprediksi kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

2.1.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tujuan umum laporan keuangan yang diatur dalam PAI yaitu :

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercayai mengenai aktiva dan kewajiban serta ekuitas suatu bank.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu bank yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pengguna laporan di dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba.

4. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu bank seperti informasi mengenai aktivitas pembayaran dan investasi.
5. Memberikan informasi tentang sejauh mana pengungkapan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut bank.

2.1.1.5 Fungsi Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dan pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisis laporan keuangan, pihak – pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat bagi pemakainya. Jika memenuhi persyaratan yang ditetapkan PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) adalah sebagai berikut:

1. Relevan

   Pengukuran relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan penggunaannya. Oleh karena dalam mempertimbangkan relevansi suatu informasi hendaknya perhatian difokuskan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan khusus pihak tertentu.

2. Dapat dimengerti

   Bentuk laporan keuangan dan istilah yang dipakai hendaknya disesuaikan dengan batas pengertian pemakai informasi juga diharapkan mempunyai dasar pengertian mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi dan istilah yang digunakan dalam laporan keuangan.

3. Objektif

   Laporan keuangan harus disusun se-obyek mungkin, dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4. Netral

   Laporan keuangan hendaknya disusun untuk kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan pihak tertentu saja.

5. Tepat Waktu

   Laporan keuangan harus disampaikan secara sendiri mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertunda pengambilan keputusan bagi pemakai.

6. Dapat Dibandingkan

   Laporan keuangan yang disajikan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Prinsip konsisten (penggunaan model) akuntansi hendaknya selalu dipatuhi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, jika terjadi perubahan metode hendaknya diberikan penjelasan metode yang diganti atau diubah.

7. Lengkap

   Laporan keuangan hendaknya disajikan secara lengkap meliputi semua data akuntansi yang memenuhi sekurang – kurangnya enam persyaratan tersebut.

2.1.2 Analisis CAMEL

Menurut Susilo dkk (2000 : 22 – 23), kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Kasmir (2002), penilaian yang dilakukan oleh Bank Indonesia meliputi berbagai aspek, yaitu :

1. Permodalan (Capital)

   Adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. penilaian tersebut berdasarkan CAR (Capital Adequacy Ratio) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai dengan ketentuan pemeritah CAR tahun 1999 minimum harus 8%.

   Modal disini terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan memperhitungkan penyertaan yang dilakukan bank sebagai pengurang. Sedangkan dalam ATMR aktiva yang dimaksud adalah aktiva keseluruhan yang meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administrativ sebagaimana yang tercermin dalam kewajiban yang

masih bersifat kontijensi atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga.

Dan rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{Modal}{ATMR} x\ 100\%$$

2. Kualitas Aset (Asset Quality)

   Adalah menilai jenis – jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

   Rasio yang digunakan untuk menilai kelangsungan usaha sebuah bank atau penilaian pada aspek asset ini dapat menggunakan perhitungan pada rasio KAP dan perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{KAP} = \frac{A.P.yang\ diklasifikasikan}{Total\ Aktiva\ Produktif} x100\%$$

3. Manajemen (Management)

   Dalam mengelola kegiatan bank sehari – hari juga harus dinilai kualitas manajemennya. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dilihat dari pendidikan serta pengalaman para karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi, dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen

aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Penilaian didasarkan pada 100 pertanyaan yang disusun dan diajukan oleh BI.

4. Rentabilitas (Earnings)

   Merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.

   Penilaian juga dilakukan dengan :

a. Rasio laba terhadap total asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} x100\%$$

b. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

$$\text{BO/PO} = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} x\ 100\%$$

5. Likuiditas (Liquidity)

   Sebuah bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang – hutangnya, terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

   Yang dianalisis dalam raso ini adalah :

a. Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva

b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti : KLBI, giro, tabungan, deposito, dan lain – lain.

Tujuannya untuk mengetahui bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Dihitung dengan dua komponen, yaitu :

1. Cash Ratio dihitung dari perbandingan aktiva asset yang mudah diluangkan dengan utang jangka pendek.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{Aktiva\ Likuid}{Passiva\ Likuid}\ x\ 100\%$$

2. LDR dihitung dari perbandingan antara seluruh dana yang berhasil dihimpun ditambah modal sendiri

$$\text{LDR} = \frac{Jumlah\ Kredit\ yang\ Diberikan}{Jumlah\ Dana\ Pihak\ Ketiga}\ x\ 100\%$$

Menurut Martono, 2002, adapun cara menilai kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL yang dapat dilihat pada table di bawah ini :

Table 2.1
Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

Uraian	Yang Dinilai	Rasio	Nilai Kredit	Bobot
Capital	Kecukupan Modal	CAR	0% Max 100	25 %
Asset	Kualitas Aktiva Produktif	KAP PPAP	Max 100 Max 100	25% 5% 30 %
Management	Kuaitas Manajemen	Manajemen Modal Manajemen Aktiva Manajemen Umum Manajemen Rentabilitas Manajemen Likuiditas	Total Max 100	25 %

Uraian	Yang Dinilai	Rasio	Nilai Kredit	Bobot
Earnings	Kemampuan Menghasilkan Laba	ROA BOPO	Max 100 Max 100	10 %
liquidity	Kemampuan Menjamin Likuiditas	Cash Ratio LDR	Max 100 Max 100	10 %

2.1.3 Keterkaitan Variabel dengan Model Pendekatan

Table 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	Puspita Dina Kurniawati (2012)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PD. BPR Bank Bantul Kabupaten Bantul periode 2009 – 2011	Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PD BPR Bank Bantul periode 2009 – 2011, maka dapat disimpulkan tingkat kesehatan bank pada PD. BPR bantul periode 2009 – 2011 berdaarkan nilai kredit CAMEL mengalami perubahan. Meskipun demikian perubahan yang terjadi pada tahun 2009 – 2011 tidak terlalu signifikan sehingga masih menempatkan tingkat kesehatan PD. BPR antul dalam predikat sehat.
2.	Melissa Rizky (2012)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL (*studi kasus pada PT. Bank Sulselbar tahun 2008 – 2011)*	Berdasarkan analisis metode CAMEL, PT Bank Sulselbar tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat sehat. Hal ini ditunjukan dengan nilai CAMEL sejak tahun 2008 – 2010 dapat diketahui bahwa PT. Bank Sulselbar tetap dapat melanjutkan usahanya, meskipun selama periode 2008 hingga 2010 nilai CAMEL PT. Bank Sulselbar mengalami tren yang menurun. Hal ini juga menunjukan bahwa selama periode yang sama,

			PT Bank Sulselbar memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya bila dilihat berdasarkan hasil perhitungan rasio CAMEL tersebut.
3.	Ema Septiana	Kesehatan Bank berdasarkan Metode CAMEL (Studi Empiris Pada Perbankan Go Public yang Terdaftar di BEI tahun 2006 – 2008)	Hasil dari peneitian ini menyatakan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan metode CAMEL efekktif.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah uraian tentang bagaimana peneliti mengalirkan jalan pikiran secara logis dalam rangka memecahkan masalah yang telah dirumuskan.

Dalam kerangka pemikiran diuraikan pola pikir peneliti, dalil – dalil , kaidah – kadiah , dan ketentuan – ketentuan dari kepustakaan, dan generalisasi dari hasil penelitian terdahulu, kemudian tarik benang merahnya menurut jalan pikir peneliti, sehingga membentuk model atau alur berpikir. Sebaiknya, dalam kerangka pemikiran ini ada suatu grand theory yang membantu menjawab permasalahan. Sumber bacaan dan hasil penelitian yang dipilih harus yang mutakhir dan relevan.

PT. BPR Syari'ah Alwadi'ah Tasikmalaya adalah salah satu bank pemerintah. Laporan keuangan perusahan digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu bank. dimana setiap bank pemerintah perlu adanya penilaian

kinerja kesehatan bank agar bank tersebut dapat berjalan dan berfungsi sebagai mana mestinya.

Berikut ini akan dikemukakan gambar kerangka pemikiran :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

